

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V
SDN 1 PUJO BASUKI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

AGATHA TRI IVANA SINTA DEWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 PUJO BASUKI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

AGATHA TRI IVANA SINTA DEWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Pujo Basuki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Pujo Basuki melalui penerapan model *quantum teaching*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang aktif pada siklus I berada pada kategori aktif, dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat aktif. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dan siklus II berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I berada pada kategori tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat tinggi.

Kata kunci : *quantum teaching*, aktivitas, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V
SDN 1 PUJO BASUKI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

AGATHA TRI IVANA SINTA DEWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

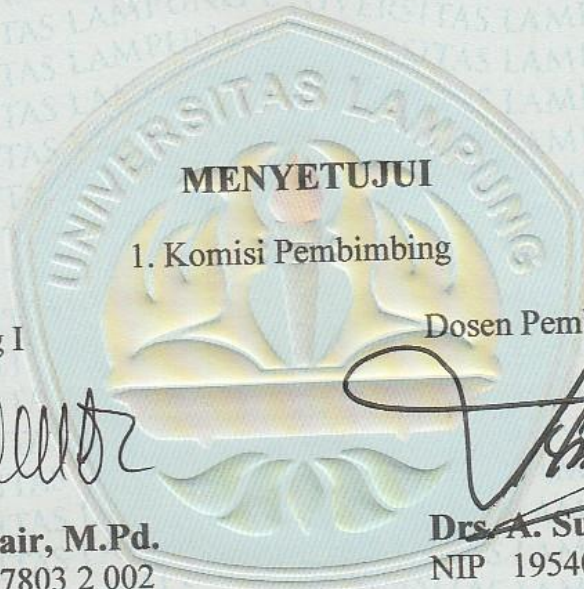
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1
PUJO BASUKI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Agatha Tri Ivana Sintia Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053005

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

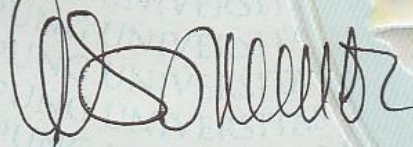
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

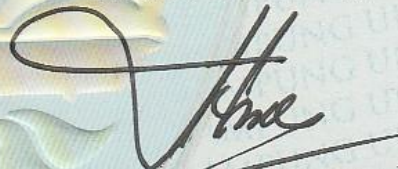
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



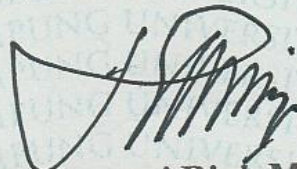
Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

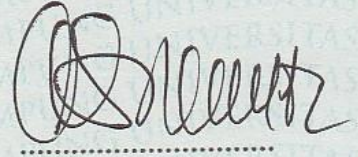


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

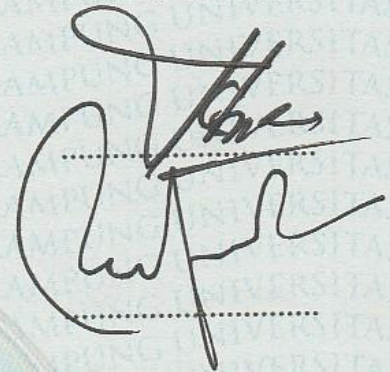
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.



Sekretaris : Drs. A. Sudirman, M.H.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juni 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Agatha Tri Ivana Sinta Dewi
NPM : 1213053005
Program studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah asli dari penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Juni 2016
Yang membuat pernyataan



Agatha Tri Ivana Sinta Dewi
NPM 1213053005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 26 Juli 1994. Peneliti adalah anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Alexius Budi Sanjaya dan Ibu Fransiska Sunarsih.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Hangtuh dan diselesaikan pada tahun 2000. Peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 1 Madukoro dan selesai pada tahun 2006. Kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Xaverius Kotabumi dan selesai pada tahun 2009. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kotabumi dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

*“Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau.
Jangan bimbang, sebab Aku ini Allahmu”
(Yesaya 41-10)*

*“Bahkan yang tumpul bisa diasah menjadi tajam, maka tidak
ada yang tak berpotensi sukses, kecuali mereka yang senang
bermalas-malasan”
(Agatha Tri Ivana Sinta Dewi)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan terima kasih serta bangga kepada :

Ayahandaku Alexius Budi Sanjaya dan Ibundaku Fransiska Sunarsih

Yang telah membesarkan dan membimbingku, memberikan motivasi dan semangat untuk selalu belajar dan terus belajar sampai saat ini, selalu mengingatkanku dalam setiap langkahku untuk menjadi lebih baik, serta mendo'akan untuk keberhasilanku.

Kakakku Robertus Heri Eko Setiadi (alm)

&

Kakakku Agnes Eli Pranita (alm)

Adikku Aloysius Wahyu Teddy Irawan

&

Adikku Nicolaus Andrea Bataviano

Yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Serta keluarga dan sahabatku yg selalu memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan YME, karena atas kehendak Tuhan YME skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyelesaian skripsi tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin., M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah banyak berjasa dalam kemajuan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.



4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila sekaligus Dosen Pembahas/Penguji Utama atas kesediaannya untuk membahas, memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam proses penyempurnaan skripsi ini dan yang telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan kampus PGSD.
6. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran serta waktunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen FKIP Unila khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas ilmu yang telah diberikan.
9. Bapak Dahlan, S.Pd.SD, Kepala SDN 1 Pujo Basuki yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Suyadi, S.Pd.SD, Guru kelas V SDN 1 Pujo Basuki sekaligus rekan sejawat yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas V SDN 1 Pujo Basuki yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, semoga kalian menjadi anak yang taqwa, cerdas, dan berprestasi.

12. Sahabatku Bela terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, dan do'a dan selalu menemani dalam suka maupun duka.
13. Sahabatku (Elsa dan Fitri), teman-teman yg telah membantuku (Alif Via, Ade, Adinda, Faqih, Kiat, Bima, Dwi Mawarti,) terima kasih atas bantuan, nasihat dan yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
14. Sahabat-sahabatku PGSD kelas A angkatan 2012, terimakasih untuk yang selalu menghadirkan semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.
15. Rekan-rekan senasib seperjuangan KKN-PPL Pekon Way Sindi, terimakasih untuk 2 bulan yang begitu berharga, dan luar biasa.
16. Teman-teman Kos Rimin, Mbak Noviana, Yesi, Siti, Bela, Risky, Defita, Rohma, Tika, Mbak Lita, Melia, Elinda terimakasih atas kebaikan, dukungan dan bantuan selama kita tinggal bersama.
17. Seseorang yang telah menghadirkan semangat tersendiri untuk peneliti, Antonius Rudi Antoko terimakasih atas doa, bantuan, dan motivasi yang diberikan.
18. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini belum sempurna, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan terutama ke SD-an.

Metro, 10 Juni 2016

Agatha Tri Ivana Sinta Dewi
NPM 1213053005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	8
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	8
2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	9
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	10
4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	11
B. Belajar dan Pembelajaran	12
1. Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Aktivitas Belajar.....	13
c. Hasil Belajar.....	15
2. Pembelajaran	17
a. Pengertian Pembelajaran.....	17
b. Pembelajaran IPS SD	18
C. Kinerja Guru.....	19
a. Pengertian Kinerja Guru.....	19
b. Kompetensi Guru.....	21
D. Model Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
2. Macam-macam Model Pembelajaran	25

E. Model <i>Quantum Teaching</i>	26
1. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	26
2. Prinsip-prinsip Model <i>Quantum Teaching</i>	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Quantum Teaching</i>	29
4. Langkah-langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	30
F. Penelitian Relevan.....	32
G. Kerangka Pikir.....	33
H. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Alat Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	41
G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	46
H. Indikator Keberhasilan	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil Sekolah.....	55
B. Deskripsi Awal.....	57
C. Refleksi Awal.....	57
D. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	58
E. Hasil Penelitian.....	58
1. Siklus I.....	58
2. Siklus II	104
F. Pembahasan.....	145
1. Kinerja Guru	145
2. Aktivitas Belajar Siswa	147
3. Hasil Belajar Siswa.....	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Persentase Ketuntasan Siswa Kelas V MID Semester Ganjil T.P. 2015/2016	3
3. 1 Indikator kegiatan guru berkenaan dengan model <i>quantum teaching</i> ..	38
3. 2 Rubrik penilaian kinerja guru	38
3. 3 Indikator aktivitas siswa	39
3. 4 Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa	39
3. 5 Indikator hasil belajar afektif siswa	40
3. 6 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa	40
3. 7 Indikator hasil belajar psikomotor siswa.....	40
3. 8 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa.....	41
3. 9 Kategori keberhasilan kinerja guru	42
3.10 Kategori nilai aktivitas siswa	42
3.11 Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal	42
3.12 Kategori nilai hasil belajar afektif siswa	43
3.13 Kategori persentase hasil belajar afektif secara klasikal	44
3.14 Kategori nilai psikomotor siswa.....	44
3.15 Kategori persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal.	45
3.16 Kategori nilai hasil belajar kognitif siswa.....	46

Tabel	Halaman
3.17 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa.	46
4. 1 Rincian kegiatan PTK tiap siklus	58
4. 2 Kinerja guru siklus I pertemuan pertama	68
4. 3 Kinerja guru siklus I pertemuan kedua.....	71
4. 4 Rekapitulasi kinerja guru siklus I.....	74
4. 5 Aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1	76
4. 6 Aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 2.....	78
4. 7 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I.....	81
4. 8 Hasil belajar afektif siswa siklus I pertemuan 1	83
4. 9 Hasil belajar afektif siswa siklus I pertemuan 2.....	85
4.10 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I	87
4.11 Hasil belajar psikomotor siswa siklus I pertemuan 1.	89
4.12 Hasil belajar psikomotor siswa siklus I pertemuan 2.....	91
4.13 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	94
4.14 Nilai hasil belajar kognitif siklus I.....	96
4.15 Rekapitulasi hasil belajar siklus I.....	98
4.16 Kinerja guru siklus II pertemuan pertama.....	113
4.17 Kinerja guru siklus II pertemuan kedua.....	116
4.18 Rekapitulasi kinerja guru siklus II	118
4.19 Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1.....	120
4.20 Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2.....	122
4.21 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus II.....	125
4.22 Hasil belajar afektif siswa siklus II pertemuan I.....	127

Tabel	Halaman
4.23 Hasil belajar afektif siswa siklus II pertemuan 2	129
4.24 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus II	131
4.25 Hasil belajar psikomotor siswa siklus II pertemuan 1.....	133
4.26 Hasil belajar psikomotor siswa siklus II pertemuan 2.....	135
4.27 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus II	138
4.28 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus II.....	140
4.29 Rekapitulasi hasil belajar siklus II	142
4.30 Peningkatan nilai kinerja guru.....	146
4.31 Peningkatan aktivitas belajar siswa.....	147
4.32 Peningkatan hasil belajar siswa.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian.....	33
3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas	36
4.1 Grafik peningkatan nilai kinerja guru.....	146
4.2 Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa.....	147
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian pendahuluan dari UNILA	159
2. Surat Izin Penelitian dari UNILA	160
3. Surat Keterangan dari UNILA	161
4. Surat Izin Penelitian dari SD.....	162
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat (Observer 1)	163
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat (Observer 2).....	164
7. Surat Keterangan Penelitian dari SD	165
8. Pemetaan	167
9. Silabus.....	174
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	183
11. Kisi-kisi Soal Tes Formatif.....	202
12. Lembar IPKG.....	208
13. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	219
14. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa	259
15. Lembar Hasil Belajar Afektif Siswa	260
16. Lembar Hasil Belajar Psikomotor Siswa	268
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	276
18. Dokumentasi	278

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tolak ukur kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka kehidupan manusia menjadi terarah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang setiap saat dapat berubah.

Langkah yang ditempuh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa yaitu salah satunya dengan cara menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP, pemerintah ingin mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi guna menciptakan generasi bangsa yang mampu bersaing di zaman mendatang. KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum

tingkat satuan pendidikan ini terpisah antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain pada kelas tinggi, dan tematik terpadu pada kelas rendah.

Mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar pada kelas tinggi terdiri dari lima mata pelajaran pokok yakni PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS serta mata pelajaran tambahan lainnya. Susanto (2014: 10) mendefinisikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Tujuan mata pelajaran IPS diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus kritis dan kreatif dalam penyajian informasi agar siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Pujo Basuki, tanggal 16-17 November 2015 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPS guru masih terpaku pada buku pelajaran (*text book*). Selain itu, guru masih belum optimal mengadakan model, dan media pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa cepat merasa jenuh, serta tidak berkembangnya potensi, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara maksimal.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Terlihat pada data ketuntasan hasil belajar IPS

siswa kelas V pada mid semester ganjil. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Berikut ini disajikan hasil dan persentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas V pada mid semester ganjil.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa Kelas V MID Semester Ganjil T.P. 2015/2016

Jumlah siswa	KKM	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Belajar		Persentase Ketuntasan Belajar (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
21	65	62,10	9	12	42,86	57,14

(Sumber: dokumentasi guru kelas V SDN 1 Pujo Basuki)

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui jumlah 12 orang siswa dari 21 orang siswa atau 57,14% mendapat nilai di bawah 65, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 9 orang siswa atau 42,86% sudah mencapai ketuntasan belajar, kemudian rata-rata kelas siswa hanya mencapai 62,10. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Pujo Basuki dikatakan belum berhasil karena 57,14% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penerapan model *quantum teaching* merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Poter, dkk., (2014: 32) model *quantum teaching* adalah perubahan belajar

yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Model *quantum teaching* menurut Wena (2013: 165-166) memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memberi tahu manfaat materi pelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, memberikan pengalaman belajar dengan penugasan atau pengamatan. Proses alami ini, membuat siswa mampu mengkonsep sendiri pemahamannya. Setelah mendapat pengalaman belajar siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan fakta, yang diperoleh. Kemudian, siswa diajak mendemonstrasikan pegetahuan yang diperoleh, dan mengulanginya kembali atau mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam model *quantum teaching*, memberikan perayaan diakhir pembelajaran sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini juga jarang dilakukan oleh guru, dengan melakukan kegiatan perayaan mampu memberikan motivasi siswa untuk semakin giat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*).
2. Guru masih belum optimal menggunakan model dan media pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru.
4. Siswa cepat merasa jenuh, serta tidak berkembangnya potensi, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara maksimal.
5. Hasil belajar siswa menunjukkan 57,14% masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata-rata kelas yaitu 62,10, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *quantum teaching* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model *quantum teaching*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model *quantum teaching*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Pujo Basuki ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat, diantaranya.

1. Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pemahaman konsep pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Pujo Basuki.

2. Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran khususnya model *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pada pelajaran IPS kelas V SDN 1 Pujo Basuki.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di SDN 1 Pujo Basuki untuk

menghasilkan *output* yang berkualitas serta kompetitif dalam menghadapi persaingan dijenjang sekolah berikutnya.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pada intinya, fokus IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

Trianto (2010: 171) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Winataputra (2007: 1.45) menyebutkan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sumaatmadja (dalam Sapriya, dkk., 2007: 3) mendefinisikan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis yang mempelajari manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Keller (dalam Sapriya, dkk., 2006: 6) mengartikan IPS sebagai satuan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu, melainkan

bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik serta ciri khusus sebagai bidang ilmu yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Susanto (2014: 10-22) mendefinisikan karakteristik IPS dilihat dari aspek tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran. Karakteristik IPS berdasarkan aspek tujuan meliputi pengembangan intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Karakteristik IPS berdasarkan ruang lingkup materi mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Karakteristik IPS berdasarkan aspek pendekatan pembelajaran meliputi pendekatan praktik dan integratif.

Trianto (2010: 174-175) mengemukakan beberapa karakteristik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah memiliki materi pokok tertentu yang berasal dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang menekankan pada kehidupan atau masalah yang ada di masyarakat seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, kewilayahan, dan keadilan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan IPS adalah untuk membentuk individu agar dapat bekerjasama dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Sapriya, dkk., (2007: 13) menyebutkan tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan *sains*.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan nyata, mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global serta dalam kehidupan demokrasi di mana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan *sains*.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing disemua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. System sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan ruang lingkup IPS SD di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari 4 aspek yang memiliki keterkaitan atau keterhubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan dalam pribadi seseorang yang berupa kecakapan, sikap dan kebiasaan. Suprihatiningrum (2013: 14) mengemukakan belajar adalah perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Hal tersebut, menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman.

Winkle (dalam Suprihatiningrum, 2013: 14) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Hariyanto & Suyono (2012: 9) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Hamdani (2011: 21) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas

tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Morgan (dalam Suprijono, 2009: 3) berpendapat belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dalam diri individu yang ditampakkan dalam bentuk perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir yang diperoleh dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan tertentu, termasuk juga yang ada di dalam pembelajaran, tanpa aktivitas maka pembelajaran tidak mungkin berjalan. Melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran siswa mampu memahami dan menemukan berbagai konsep yang merupakan tujuan yang harus dicapai.

Hamalik (2013: 171) menyatakan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan sendiri atau aktivitas sendiri. Aktivitas belajar banyak macamnya, Dierich (dalam Hamalik, 2013: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu.

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, meringkas karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat mode, menyelenggarakan permainan atau simulasi, menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Kunandar (2010: 277) menjelaskan yang dimaksud aktivitas siswa dalam belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. Hanafiah & Suhana (2010: 23) menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani atau rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan aktivitas belajar ialah seluruh rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan siswa untuk

memperoleh berbagai konsep sebagai hasil belajar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun indikator aktivitas dalam penelitian ini adalah (1) mengajukan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu (tumbuhkan), (2) berdiskusi kelompok untuk memperoleh informasi (alami), (3) mengemukakan suatu fakta atau prinsip yang diketahui (namai). (4) mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas (demonstrasi), (5) mengingat materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan guru (ulangi), dan (6) minat dalam setiap kegiatan pembelajaran (rayakan).

c. Hasil Belajar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang merupakan penguasaan atau keterampilan yang telah diperoleh dari proses pembelajaran. Gagne & Griggs (dalam Suprihatiningrum, 2013: 24) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Hannah & Michaelis (dalam Sani, 2013: 59) mengemukakan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif meliputi interpretasi, perbandingan, klasifikasi, generalisasi, inferensi, analisis, sintesis, hipotesis, prediksi, dan evaluasi; (2) ranah afektif meliputi merespons, mengikuti, menerima, menyukai, mengintegrasikan, dan (3) ranah psikomotor meliputi meniru, mengikuti pola, penguasaan, menerapkan, dan improvisasi.

Bloom's Taksonomy (dalam Suyono & Hariyanto, 2011: 169-173) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjabaran ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*) yaitu mengingat atau mengenal informasi; (2) pemahaman (*comprehension*) yaitu memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, ekstrapolasi, dan menerjemahkan; (3) penerapan (*application*) yaitu menggunakan atau menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan; (4) analisis (*analysis*) yaitu menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan, komponen-komponen individual; (5) sintesis (*syntesis*) yaitu mengembangkan struktur, sistem, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik; dan (6) evaluasi (*evaluation*) yaitu menilai efektivitas seluruh konsep, ketepatan, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan revidi strategi, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.
- 2) Ranah afektif yaitu (1) menerima (*receive*) yaitu terbuka untuk pengalaman, kemauan untuk mendengarkan, membuat catatan, bergiliran, menyediakan waktu untuk pengalaman belajar, dan menerima perbedaan pendapat; (2) melaporkan (*report*) yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menaruh minat pada dampak, antusias untuk bertindak, bertanya, mengembangkan gagasan, dan mengusulkan penafsiran; (3) menilai (*value*) yaitu menyepakati nilai-nilai, mengalami, menyatakan pendapat pribadi, menetapkan gagasan yang bermanfaat dan relevan, menerima atau berkomitmen terhadap pendirian atau tindakan kasus; (4) mengorganisasikan (*organization*) yaitu menilai dan memperhitungkan pandangan pribadi, menyatakan posisi dan alasan personal, menyatakan kepercayaan, mengembangkan sistem nilai; dan (5) internalisasi dan menentukan ciri-ciri nilai (*internalise or characterise values*) yaitu menerima sistem kepercayaan dan filsafat, kepercayaan diri, dan berlaku konsisten.
- 3) Ranah psikomotor yaitu (1) peniruan (*imitation*) yaitu menjiplak tindakan atau yang lain, mengamati dan kemudian menirukan; (2) manipulasi yaitu melaksanakan tugas dari instruksi tertulis atau verbal, memproduksi kegiatan dari instruksi atau ingatan; (3) ketepatan (*precision*) yaitu menjalankan keterampilan yang andal, mandiri tanpa bantuan, dan mampu mendemonstrasikan suatu aktivitas; (4) penekanan (*articulation*) menghubungkan dan menggabungkan kegiatan yang berkaitan untuk mengembangkan metode bermacam-macam, serta kebutuhan yang baru; dan (5) naturalisasi yaitu secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.

Sudjana (2011: 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan paparan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang mencakup tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif meliputi interpretasi, perbandingan, klasifikasi, generalisasi, inferensi, analisis, sintesis, hipotesis, prediksi, dan evaluasi, (2) ranah afektif meliputi merespons, mengikuti, menerima, dan (3) ranah psikomotor meliputi meniru, mengikuti pola, penguasaan, dan menerapkan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar untuk menciptakan aktivitas dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar. Huda (2013: 2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses ilmiah setiap orang. Rombepajung (dalam Thobroni & Mustafa, 2012: 18) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pembelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Gagne, Briggs, & Wager (dalam Winataputra, 2007: 1.19) menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang

dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Kemudian yang tertuang dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan atau memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran membutuhkan proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, sebagai tanda bahwa seseorang telah belajar.

b. Pembelajaran IPS SD

Materi kajian IPS di sekolah merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu–ilmu sosial yang diberikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan tertentu. Khusus materi pembelajaran IPS SD ditata secara terpadu dan terintegrasi antara tema dengan berbagai disiplin ilmu sosial lainnya.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang diberikan secara terpadu.

Bruner (dalam Sapriya. dkk, 2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD yaitu: a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar, b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit, dan c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Mutakin (dalam Susanto, 2014: 10) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan adalah membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS di SD merupakan pengajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu (geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi) yang dikemas secara terpadu atau terintegrasi untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Guru sebagai salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengacu pada Undang-undang di atas, peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan fungsi dan perannya selama proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang juga akan berdampak pada kualitas pendidikan setelah siswa menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Rusman (2011: 50) kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja yang dapat diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Selanjutnya, Rusman (2011: 51) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Susanto (2013: 29) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiatannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional merupakan wujud perilaku guru dalam mengemban tugas yang berkaitan dengan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja secara profesional.

2. Kompetensi Guru

Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik. Rusman (2011: 54) berpendapat bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya Rusman (2011: 55) menjelaskan bahwa kriteria kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, yaitu.

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- 8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pengelolaan dan proses pembelajaran di kelas.
- 9) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru merupakan kompetensi kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi siswa melalui pengelolaan dan proses pembelajaran di kelas.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Rusman (2011: 56) menjelaskan bahwa terdapat kriteria kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, yaitu.

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan kompetensi pengembangan kepribadian yang berkaitan dengan kepribadian guru yang akan selalu ditiru oleh siswa.

c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat merupakan panutan dan suri teladan yang patut dicontoh. Rusman (2011: 58) menjelaskan bahwa terdapat kriteria yang dimiliki guru dalam kompetensi sosial, yaitu.

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan lingkungan sosial.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Rusman (2011: 59) berpendapat bahwa terdapat kriteria yang dimiliki guru dalam kompetensi profesional yaitu.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 5) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam hal

penyelesaian tugas-tugas keguruan, baik dalam proses pembelajaran maupun administrasi yang berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Susanto (2014: 47) mengungkapkan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.

Sani (2013: 89) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Amri (2013: 4) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa.

Peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui cara-cara tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangatlah beragam dan banyak bentuk serta macamnya. Wena (2013: 137-168) mengklasifikasikan model pembelajaran menjadi tiga model sebagai berikut.

a. Model pembelajaran kreatif -produktif

Kreativitas dan produktivitas merupakan hal yang saling berkaitan, dan dalam proses pembelajaran hal tersebut ditumbuhkan secara bersamaan. Pembelajaran kreatif-produktif merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning* /PBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning* /PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui kerja proyek pembelajaran akan meningkat.

c. Model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*)

Model quantum teaching merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *quantum teaching*. Model ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Model *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Proses pembelajaran memiliki kendala yang terkadang mampu mengganggu aktivitas pembelajaran sendiri. Model *quantum teaching* merupakan solusi tepat untuk mengurangi kendala dalam pembelajaran. Potter, dkk., (2014: 31) mengungkapkan model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Wena (2013: 160) menyatakan model *quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) dibedakan menjadi dua kategori yaitu konteks dan isi. Kategori konteks meliputi (1) lingkungan yang mendukung; (2) suasana yang memberdayakan; (3) landasan yang kukuh; dan (4) rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam kategori isi meliputi (1) penyajian yang prima; (2) fasilitas yang luwes; (3) keterampilan belajar untuk belajar; dan (4) keterampilan hidup.

Lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdaya, landasan yang kukuh, dan rancangan belajar yang dinamis, apabila tercipta dalam pembelajaran di kelas mampu melejitkan prestasi siswa. Wena (2013:

163-164) menguraikan kategori konteks model *quantum teaching* sebagai berikut.

a. Lingkungan

Hal ini berkaitan dengan penataan ruang kelas seperti penataan meja kursi belajar, pencahayaan, penataan media pembelajaran, gambar/poster pada dinding kelas, tanaman di kelas, penataan alat bantu mengajar (media audiovisual). Semua yang ada di dalam kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

b. Suasana

Hal ini terkait dengan penciptaan suasana batin siswa saat belajar. Lingkungan fisik kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

c. Landasan

Merupakan kerangka kerja yang harus dibangun dan disepakati bersama antar guru dan murid. Landasan ini mencakup (1) tujuan yang sama, (2) prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, (3) keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar, dan (4) kesepakatan, kebijakan prosedur dan peraturan yang jelas.

d. Rancangan

Hal ini terkait dengan kemampuan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* merupakan suatu perencanaan pembelajaran terarah yang membuat nuansa belajar menyenangkan dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang dinamis untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

2. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran yang menjadi pokok berpikir dan bertindak. Potter, dkk., (2014: 36) menyebutkan model *quantum teaching* memiliki lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Prinsip-prinsip model *quantum teaching* meliputi (a) segalanya berbicara; (b) segalanya bertujuan; (c) pengalaman sebelum pemberian nama; (d) akui setiap usaha; dan (e) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Kemudian, Wena (2013: 161-162) berpendapat prinsip-prinsip model *quantum teaching* sebagai berikut.

- a. Segalanya berbicara
Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas maupun sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
- b. Segalanya bertujuan
Semuanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan. Dalam hal ini setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada siswa.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama
Proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran sesuatu (konsep, rumus, teori, dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberi siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
- d. Akui setiap usaha
Setiap proses pembelajaran siswa patut mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Guru harus mampu memberi penghargaan atau pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan atau penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan

secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.

- e. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan
Perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (*feedback*) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Baik secara berkelompok maupun secara individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan pengalaman terlebih dahulu, sehingga mampu menanamkan konsep terhadap materi pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Sunandar (dalam Huda, 2013: 10) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut.

- a. Kelebihan model *quantum teaching*
 - 1) Selalu berpusat kepada apa yang masuk akal bagi siswa.
 - 2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
 - 3) Adanya kerjasama.
 - 4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
 - 5) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
 - 6) Belajar terasa menyenangkan.
 - 7) Ketenangan psikologi.

- 8) Adanya kebebasan dalam berekspresi.
- b. Kekurangan model *quantum teaching*
 - 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
 - 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
 - 3) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
 - 4) Kurang dapat mengontrol siswa.

Hernawan (2010: 6-14) mengatakan kelebihan dari model *quantum teaching* selain terbukti efektif untuk semua usia, juga menumbuhkan: (1) sikap positif (*positive attitude*), (2) motivasi (*motivation*), (3) keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning skills*), (4) kepercayaan diri (*confidence*), dan (5) kesuksesan (*success*).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan model *quantum teaching* adalah memusatkan perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa dan guru. Sedangkan kekurangan model *quantum teaching* adalah menuntut keterampilan tinggi guru, fasilitas yang cukup memadai dan penguasaan kelas yang baik.

4. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Langkah-langkah model *quantum teaching* dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Potter, dkk., (2014: 39) mengatakan unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi model *quantum teaching*. Wena (2013: 165-166) menjelaskan

lebih lanjut mengenai langkah-langkah model *quantum teaching* sebagai berikut.

- a. Tumbuhkan
Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya dan kehidupannya.
- b. Alami
Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung materi yang diajarkan. Demikian pula pengalaman siswa sebelumnya, akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan materi yang berkaitan.
- c. Namai
Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
- d. Demonstrasi
Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan siswa. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Ulangi
Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.
- f. Rayakan
Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* yaitu (1) menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan); (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami); (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai); (4) memberi kesempatan

kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi); (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat pemahaman konsep (ulangi); dan (6) memberikan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran (rayakan).

F. Hasil Penelitian yang Relevan

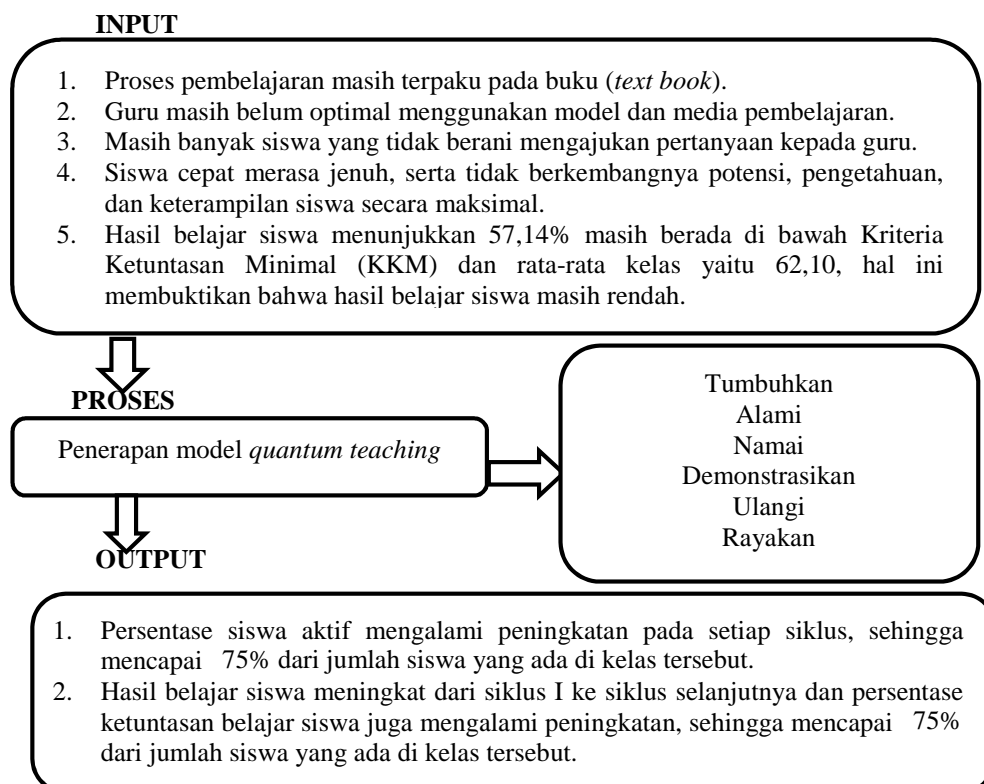
Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini.

1. Purnamasari (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 10 Metro Timur”, membuktikan penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan Purnamasari (2015) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *quantum teaching* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Huda (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.”, membuktikan penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan Huda (2013) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *quantum teaching* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Poter, dkk.,(2014) dalam bukunya yang berjudul “*Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas.*”, membuktikan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi yang mengikuti *SuperCamp* yaitu sebuah program percepatan *quantum learning* yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi di Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan Poter, dkk.,(2005) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

Model *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan unsur seni dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa tidak bosan dan tegang mengikuti pembelajaran IPS. Kemudian, model *quantum teaching* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya yaitu (1) menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan); (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami); (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai); (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi); (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep (ulangi); dan (6) memberikan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran (rayakan).

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah “Apabila dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menerapkan model *quantum teaching* sesuai konsep dan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016”.

BAB III METODE PENELITIAN

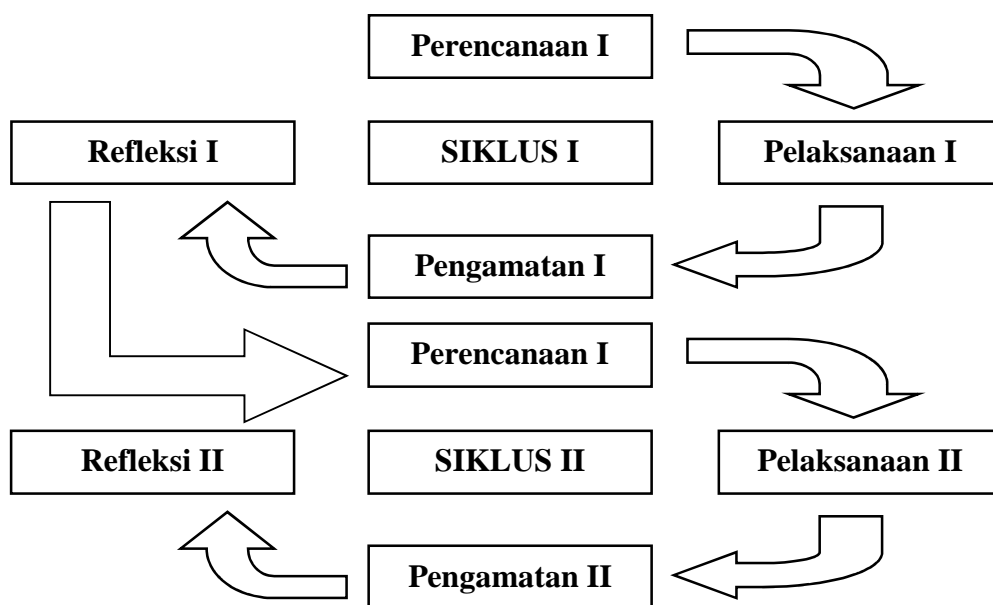
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal sebagai *classroom action research*. Fokus PTK pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kunandar, (2010: 45) mengatakan tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

PTK merupakan penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Ekawarna, (2013: 6) mengatakan hasil PTK dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

Kunandar (dalam Ekawarna, 2013: 5) PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Asrori (2009: 4) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, siklus ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Wardhani, (2007: 2.4) mengatakan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini merupakan gambar alur siklus PTK yang diadaptasi dari Wardhani, dkk., (2007: 2.4).



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas
(Sumber: Wardhani, dkk., 2007: 2.4)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pujo Basuki, terletak di Desa Pujo Basuki, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Selama 6 bulan mulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2016 yang meliputi penyusunan proposal sampai dengan ujian skripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dan tes.

1. Teknik nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *quantum teaching*.

2. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini diketahui hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model *quantum teaching*.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan soal tes.

1. Lembar observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Selain aktivitas, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar afektif dan psikomotor.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator kegiatan guru berkenaan dengan model *quantum teaching*

No.	Indikator kinerja guru berkenaan dengan model <i>quantum teaching</i>	Skor 1-5
1	Menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan).	
2	Memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami).	
3	Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai).	
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan (demonstrasi).	
5	Mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki kedalam suatu persoalan supaya memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep (ulangi).	
6	Memberikan perayaan sebagai <i>feedback</i> positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran (rayakan).	

(Sumber: Wena, 2013: 165-166)

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai
3	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai
1	Sangat kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru

(Sumber: Poerwanti, 2008: 78)

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa

No.	Indikator	Skor (1-5)
1.	Mengajukan pertanyaan bentuk rasa ingin tahu (tumbuhkan)	
2.	Berdiskusi kelompok untuk memperoleh informasi (alami)	
3.	Mengemukakan suatu fakta atau prinsip yang diketahui (namai)	
4.	Mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas (demonstrasi)	
5.	Mengingat materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan guru (ulangi)	
6.	Minat dalam setiap kegiatan pembelajaran (rayakan)	

(Sumber: Hamalik, 2013: 171)

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa

Skor	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif
4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif
3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif
2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif
1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa

(Sumber: Andayani, dkk, 2009: 73)

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Indikator hasil belajar afektif siswa

No.	Indikator	Skor (1-4)
1	Menerima perbedaan pendapat	
2	Merespons perintah guru	
3	Mengikuti kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran	

(Sumber: Suyono & Hariyanto, 2011: 169-173)

Tabel 3.6 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa

Skor	Nilai mutu	Indikator
4	Sangat baik	Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Baik	Apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2	Cukup baik	Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	Kurang baik	Apabila tidak pernah melakukan

(Sumber: Rusman, 2011: 100)

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Indikator hasil belajar psikomotor siswa

No.	Indikator	Skor (1-4)
1	Mengamati dan kemudian menirukan perintah guru	
2	Melaksanakan tugas dari instruksi tertulis atau verbal (LKS)	
3	Menguasai materi saat mendemonstrasikan materi di depan kelas	
4	Menerapkan instruksi guru	

(Sumber: Suyono & Hariyanto, 2011: 169-173)

Tabel 3.8 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa

Skor	Nilai Mutu	Indikator
4	Sangat baik	Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Baik	Apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2	Cukup baik	Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	Kurang baik	Apabila tidak pernah melakukan

(Sumber: Rusman, 2011: 100)

2. Soal tes

Soal-soal tes digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung dengan diterapkannya model *quantum teaching*.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor selama pembelajaran.

a. Kinerja Guru

$$N_g = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_g = Nilai guru

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

Tabel 3.9 Kategori keberhasilan kinerja guru

Nilai	Kategori
N>80	Sangat baik
60<N 80	Baik
40<N 60	Cukup baik
20<N 40	Kurang baik
N 20	Sangat kurang

(Sumber: Poerwanti, 2008: 78)

b. Aktivitas siswa

- 1) Nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus.

$$N_A = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

 N_A = Nilai aktivitas

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

Tabel 3.10 Kategori nilai aktivitas siswa

Rentang nilai	Kategori
85	Sangat aktif
65-84	Aktif
45-64	Cukup aktif
44	Kurang aktif

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7.8)

- 2) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus.

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.11 Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal

Siswa aktif (%)	Kategori
85	Sangat aktif
65-84	Aktif
45-64	Cukup aktif
44	Kurang aktif

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil belajar afektif siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus.

$$N_A = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_A = Nilai afektif

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kategori nilai hasil belajar afektif siswa

Nilai angka skala 100	Nilai angka skala 4	Nilai mutu	Kategori
86-100	4	A	Sangat baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup
56-60	2	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1	D	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 8)

- 2) Persentase hasil belajar afektif berkategori “Baik” secara klasikal, diperoleh dengan rumus.

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kategori persentase hasil belajar afektif secara klasikal

Siswa baik (%)	Kategori
85	Sangat baik
65-84	Baik
45-64	Cukup baik
44	Kurang baik

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil belajar psikomotor siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus.

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_p = Nilai psikomotor

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam predikat nilai psikomotor siswa sebagai berikut.

Tabel 3.14 Kategori nilai psikomotor siswa

Nilai angka skala 100	Nilai angka skala 4	Nilai mutu	Kategori
86-100	4	A	Sangat terampil
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Terampil
71-75	3	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup terampil
56-60	2	C	
51-55	1,66	C-	Kurang terampil
46-50	1,33	D+	
0-45	1	D	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 8)

- 2) Persentase hasil belajar psikomotor berkategori “ B-“ secara klasikal, diperoleh dengan rumus.

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori } \geq B-}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.15 Kategori persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal

Siswa terampil (%)	Kategori
85	Sangat terampil
65-84	Terampil
45-64	Cukup terampil
44	Kurang terampil

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai siswa akan dibandingkan dengan nilai awal kemudian dihitung selisihnya, selisihnya itu yang menjadi kemajuan atau kemunduran belajar.

- a. Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus.

$$N_K = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan:

N_K = Nilai kognitif

SB = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

TS = Skor maksimal dari tes

100= Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.16 Kategori nilai hasil belajar kognitif siswa

Nilai angka (%)	Kategori
85	Sangat baik
65-84	Baik
45-64	Cukup
44	Kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

- b. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh melalui rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk, 2009: 40)

- c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus.

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.17 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa

Tingkat keberhasilan %	Kategori
80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
≤ 20	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Urutan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 1

Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah.

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model *quantum teaching*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *quantum teaching*.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan soal tes) yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Tindakan

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan model *quantum teaching*. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* terdiri atas beberapa tahap, yaitu.

- 1) Kegiatan Pembukaan

- a. Pengondisian kelas dan menata ruang kelas sesuai prosedur *quantum teaching* yang digunakan serta menertibkan siswa.
- b. Guru menyampaikan apersepsi.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat siswa dengan hal-hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda.

Elaborasi

- a. Alami, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, kemudian guru membagikan LKS kepada siswa untuk mencari informasi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda yang telah disediakan langkah-langkahnya oleh guru.
- b. Namai, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- c. Demonstrasikan, salah satu siswa dikelompok mendemonstrasikan pengamatan tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda. Kemudian, berlanjut kekelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.

- d. Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama-sama dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dengan permainan.

Konfirmasi

Rayakan, setelah selesai melalui semua tahapan, guru mengajak siswa merayakannya usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajarannya sendiri dan membuka diri untuk pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran.
- b. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
- c. Guru memberikan tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.

Pertemuan Kedua

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya berbeda pada materi pembelajaran IPS yang diajarkan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, untuk mengamati kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor diamati dengan cara memberikan skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus pembelajaran, peneliti bersama observer melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model *quantum teaching*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *quantum teaching*.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Tindakan

Pertemuan Pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan model *quantum teaching*. Pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a. Pengondisian kelas dan menata ruang kelas sesuai prosedur model *quantum teaching* yang digunakan serta menertibkan siswa.
 - b. Guru menyampaikan apersepsi.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat mereka dengan hal-hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.

Elaborasi

- a. Alami, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, kemudian guru membagikan LKS kepada siswa untuk melaksanakan penemuan yang dapat diperoleh dari suatu percobaan tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang yang telah disediakan langkah-langkahnya oleh guru.
- b. Namai, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- c. Demonstrasikan, salah satu siswa dikelompok mendemonstrasikan pengamatan tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang. Kemudian, berlanjut kekelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.
- d. Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama-sama dan menyelesaikan soal-

soal yang berkaitan dengan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dengan permainan.

Konfirmasi

Rayakan, setelah selesai melalui semua tahapan, guru mengajak siswa merayakannya usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajarannya sendiri dan membuka diri untuk pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran.
- b. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.

Pertemuan Kedua

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya berbeda pada materi pembelajaran IPS yang diajarkan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar

psikomotor diamati dengan cara memberikan skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

H. Indikator Keberhasilan

Arikunto (2007: 250) menyatakan siswa diharapkan dapat menguasai materi sekurang-kurangnya 75%, atau setiap siswa diharapkan mencapai ketuntasan sekurang-kurangnya 75% dari intruksional yang ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan dalam penelitian ini dengan menerapkan model *quantum teaching* dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain.

1. Persentase siswa aktif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya, sehingga mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus selanjutnya dan persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, sehingga mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Pujo Basuki dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siklus I sebesar 67,94 dan siklus II sebesar 79,05. Persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Siklus I persentase siswa aktif sebesar 61,90% (aktif). kemudian mengalami peningkatan 23,81% pada siklus II dengan persentase siswa aktif sebesar 85,71% (sangat aktif).
2. Penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I mencapai 65,48 dan siklus II mencapai 79,27. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 66,67% (kategori tinggi), mengalami peningkatan 19,04% pada siklus II menjadi 85,71% (kategori sangat tinggi).

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dengan mengalami atau mencari tahu terlebih dahulu materi IPS yang akan dipelajari, sehingga siswa mampu memahami bukan hanya menghafal.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran serta dapat memahami dan mencoba terlebih dahulu dalam menggunakan model *quantum teaching* maupun model pembelajaran yang lain sebelum menerapkan model tersebut dalam pembelajaran. Berani berinovasi untuk menerapkan model serta media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kemudian, guru diharapkan memberikan sebuah pengalaman terlebih dahulu kepada siswa, sebelum menjelaskan materi pelajaran. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat mengembangkan model *quantum teaching* sebagai inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan oleh guru pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *quantum teaching* dalam pembelajaran dengan materi yang berbeda. Selain itu, model *quantum teaching* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain, sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima. Bandung.
- De Poter, dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Garuda Persada Pers Group. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hariyanto & Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hernawan, Asep Herry. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Huda, Muhammad Khoirul. 2013. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah-langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Purnamasari, Noviana. 2015. *Penerapan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 10 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah,. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press: Bandung.
- _____. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembengunan Nasional*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

- Tim Penyusun. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Depdiknas. Jakarta.
- Tim Redaksi. 2008. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovasi Konteporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.